

**PERAN GURU SEBAGAI FASILITATOR UNTUK MENUMBUHKAN
KETERAMPILAN 4C (*CRITICAL THINKING, CREATIVITY, COMMUNICATION
AND COLLABORATION*) SISWA KELAS II MELALUI PEMBELAJARAN P5**

Arliska Ditya Wahyuningrum Dewantari¹, Rizka Nur Oktaviani²

¹PGSD, STKIP, Bina Insan Mandiri,

²PGSD, STKIP, Bina Insan Mandiri,

¹arliskaditya@gmail.com, ²rizkanuroktaviani@stkip.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this research is to describe the role of the teacher as a facilitator to foster 4C skills and to describe students' 4C skills through P5 learning. This type of research uses a qualitative approach. The data analysis technique used in this research is data collection, data reduction, data presentation and conclusion drawing and verification. The results of the research show that teachers have carried out four indicators of teachers as facilitators well, namely providing learning tools, providing learning facilities by teachers and schools, acting as partners, and not acting arbitrarily. Then students' 4C skills grow, namely creativity, communication and collaboration skills. Meanwhile, students' critical thinking skills are still not growing. However, in this case the teacher continues to make efforts to ensure that students' level of critical thinking continues to grow by conducting questions and answers to students and providing practice questions related to the material.

Keywords: teacher role, facilitator teacher, 4c skills, p5

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peran guru sebagai fasilitator untuk menumbuhkan keterampilan 4C dan untuk mendeskripsikan keterampilan 4C siswa melalui pembelajaran P5. Jenis penelitian ini yaitu dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru sudah menjalankan empat indikator guru sebagai fasilitator dengan baik yaitu penyediaan perangkat pembelajaran, penyediaan fasilitas pembelajaran oleh guru dan sekolah, bertindak sebagai mitra, dan tidak bertindak sewenang-wenang. Kemudian keterampilan 4C siswa yang tumbuh yaitu keterampilan kreatifitas, komunikasi dan kolaborasi. Sementara itu, untuk keterampilan berpikir kritis siswa masih belum tumbuh. Namun, dalam hal ini guru tetap melakukan upaya agar tingkat berpikir kritis siswa tetap tumbuh dengan melakukan tanya jawab kepada siswa serta memberikan latihan soal-soal yang berkaitan dengan materi.

Kata Kunci: peran guru, guru fasilitator, keterampilan 4c, p5

A. Pendahuluan

Dalam pendidikan terutama di dunia persekolahan ada salah satu elemen penting yaitu guru. Guru merupakan contoh dari pendidik di dunia persekolahan. Guru merupakan agen utama dalam memberikan pendidikan, menyampaikan materi pembelajaran dan membantu pengembangan keterampilan serta nilai yang diperlukan siswa (Sulistiani and Nursiwi Nugraheni 2023). Kompetensi utama yang wajib dimiliki guru yaitu keahlian mengajar guna menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif (Ramadani et al. 2024). Selain itu ada beberapa peran guru yang harus dilakukan guru.

Peran guru dapat dikatakan sangat mempengaruhi proses pembelajaran yang berlangsung. Menurut (Yestiani and Zahwa 2020), guru berperan penting dalam aktivitas kegiatan belajar mengajar yaitu untuk membuat ilmu yang disampaikan dan diajarkan dapat dengan mudah diterima oleh peserta didik dan tidak hanya berperan untuk mengajarkan dan menyampaikan ilmu saja, ada beberapa peran guru yang lain dalam aktivitas pembelajaran. Adapun beberapa contoh peran guru seperti guru sebagai sumber belajar, guru

sebagai pendidik, guru sebagai fasilitator, guru sebagai motivator, guru sebagai administrator, dan guru sebagai elevator. Semua peran itu harus dilakukan guru untuk dapat menciptakan pembelajaran yang interaktif, bermakna dan efektif serta agar dapat mencapai tujuan.

Untuk itu, guru menjadi memiliki banyak peran yang harus dilakukan. Salah satu peran guru yang harus dijalankan guru yaitu guru sebagai fasilitator. Menurut (Arif Muadzin 2021), guru sebagai fasilitator memiliki arti bahwa guru memfasilitasi proses pembelajaran dengan tidak hanya mengajar saja melainkan mengarahkan, memberi arah, memfasilitasi kegiatan belajar, memberikan semangat, membina, membimbing, memotivasi serta memberi penguat positif pada siswa agar tujuan pendidikan tercapai. Guru sebagai fasilitator membantu siswa menemukan, mengembangkan dan menerapkan pengetahuan serta keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan.

Seiring berkembangnya zaman tentunya tuntutan yang harus dihadapi seorang guru pun bertambah. Di abad 21 ini guru memiliki tuntutan untuk mempersiapkan siswanya agar

mempunyai keterampilan yang diperlukan pada era globalisasi dan revolusi industri 4.0. salah satu keterampilan yang dapat ditumbuhkan pada abad ini adalah keterampilan 4C (*Critical thinking, Creativity, Communication and Collaboration*). Keterampilan 4C (*Critical thinking, Creativity, Communication and Collaboration*) dikatakan keterampilan yang perlu dikuasai siswa untuk menghadapi tantangan di masa depan. Adapun US-based Partnership for 21st Century Skills (P21) dalam (Zubaidah 2018), mengidentifikasi bahwa kompetensi yang dibutuhkan untuk di abad ke-21 atau yang dikenal dengan kompetensi 4C yaitu keterampilan berpikir kritis (*Critical thinking Skills*), keterampilan berpikir kreatif (*Creative Thinking Skills*), keterampilan komunikasi (*Communication Skills*), dan keterampilan kolaborasi (*Collaboration Skills*). Hal tersebut menjadi tugas tersendiri bagi para guru yang mana guru harus bisa menumbuhkan dan mengembangkan keterampilan 4C tersebut pada anak didiknya. Keterampilan 4C ini juga diperlukan dalam sekolah tingkat dasar agar siswa sudah memiliki bekal yang sudah ditanamkan sejak dini.

Pada nantinya keterampilan 4C ini akan berguna untuk menghadapi dunia kerja di luar yang semakin rumit dan tentunya semakin berubah seiring berubahnya zaman. Untuk itu, salah satu cara yang dapat dilakukan guru untuk menumbuhkan keterampilan 4C bisa dengan pendekatan pembelajaran yang kreatif dan inovatif seperti pada pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila atau yang biasa dikenal dengan P5 merupakan salah satu program yang terdapat pada kurikulum merdeka. Pada saat Menteri Pendidikan Nadiem Makarim terdapat kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar yang mengacu pada prinsip mengembalikan kewenangan pengelolaan pendidikannya pada pemerintah daerah dan kepala sekolah serta mengacu pada prinsip kebijakan merdeka belajar (Sigit, Sukardi, and Murjainah 2024). Berdasarkan buku panduan pengembangan P5 oleh (Satria et al. 2022), Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ialah proyek dengan lintas disiplin ilmu yang kontekstual atau berkaitan dan berbasis kepada kebutuhan di masyarakat atau

persoalan di lingkungan satuan pendidikan kemudian sebagai sarana untuk mencapai profil pelajar pancasila yang membagikan peluang kepada peserta didik untuk “mengalami pengetahuan” dalam proses penguatan karakternya dan juga peluang agar dapat belajar dari lingkungan sekitar. Jadi, pembelajaran P5 adalah suatu pembelajaran berbasis proyek untuk mendidik siswa agar lebih berkompeten dan dapat mencapai nilai profil pelajar pancasila.

Penelitian ini disusun dengan referensi penelitian - penelitian sebelumnya secara teoritis dan keterkaitannya dengan yang ditulis oleh penulis. Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan oleh (Reza Fahmi Rosyidah 2022), menunjukkan bahwa peran guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran IPS di kelas VIII di MTs Negeri 1 Kota Mojokerto sudah memperhatikan indikator sebagai peran guru fasilitator yang baik, kemudian pada aspek berpikir kritis siswa menunjukkan bahwa belum seluruhnya muncul pada pembelajaran serta peran guru sebagai fasilitator dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kritis siswa dilaksanakan melalui

beberapa tindakan seperti guru sebagai pelatih, tidak mendominasi, dan memberikan hak untuk berpendapat. Berikutnya berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Bintari 2022) menunjukkan hasil bahwa peran guru sebagai fasilitator itu penting adanya di dalam setiap proses pembelajaran, dikarenakan hal tersebut akan mempengaruhi motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran dan juga akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Kemudian dari hasil penelitian guru IPS SMPN 1 Balaraja peran guru sebagai fasilitator sudah baik dengan memenuhi indikator keberhasilan guru sebagai fasilitator. Karena guru sudah menjalankan peran guru sebagai fasilitator dengan baik hal ini membuat siswa terdorong dalam mengikuti pembelajaran IPS di kelas. Penelitian selanjutnya yaitu penelitian yang oleh (Diana Prasti Artati, Nurdinah Hanifah 2024) menunjukkan hasil yaitu pelaksanaan peran guru dalam implementasi P5 optimal dan baik yang diambil berdasarkan hasil kuisioner angket peran guru yang mana rata-rata guru telah melaksanakan peran guru didapatkan hasil 84% dan hasil observasi di sekolah dengan nilai rata-rata 85,9%,

hal tersebut menyatakan peran guru dan hasil observasi telah mencapai kategori baik dalam pelaksanaan peran guru dalam implementasi P5 pada kurikulum merdeka. Jadi, guru telah mampu menjadi fasilitator, perencana proyek, pendamping, supervisor dan konsultan serta menjalankan peran moderator dalam implementasi P5 di Sekolah Dasar dengan begitu tujuan dari P5 dapat dengan mudah tercapai.

Berdasarkan ketiga penelitian tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa untuk mencapai tujuan dari suatu pembelajaran terutama pada keterampilan 4C siswa dan pada pembelajaran P5 diperlukan peran guru yang baik dan optimal. Guru harus mampu menguasai semua peran dengan baik seperti sebagai fasilitator, moderator, pendamping, perencana proyek dan guru harus membuat strategi yang melibatkan siswa lebih aktif di pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, di UPT SD Negeri 238 Gresik sudah menerapkan kurikulum merdeka pada kelas I, II, IV dan V yang mana pada kurikulum merdeka sudah ada pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Pada saat peneliti melakukan

observasi pembelajaran P5 di sekolah tersebut tengah melaksanakan tema yaitu “Bhinneka Tunggal Ika” terdapat beberapa perbedaan yaitu pada kelas IV dan V sudah tersedia buku paket P5 sedangkan pada kelas I dan II belum tersedia buku paket P5. Peneliti mengamati pembelajaran P5 pada kelas II yang belum tersedia buku paket P5. Guru tetap melaksanakan pembelajaran P5 sesuai jadwal pelajaran yaitu dilakukan setiap 1 minggu sekali pada hari kamis. Setiap minggunya guru selalu menyiapkan materi yang akan diberikan. Berdasarkan pengamatan peneliti dan wawancara singkat antara peneliti dengan guru kelas didapatkan hasil bahwa hampir setiap minggunya guru menyediakan suatu proyek yang harus dikerjakan siswanya. Projeknya dapat berupa membuat suatu produk ataupun hanya mengerjakan LKPD yang berkaitan dengan materi. Peneliti melihat siswa sangat antusias jika mengerjakan proyek. Peneliti juga melihat beberapa siswa pada tingkat kreativitasnya mulai tumbuh. Selain, pada aspek kreativitas siswa peneliti ingin mengetahui keterampilan berpikir kritis, komunikasi dan kolaborasi siswa pada pembelajaran

P5. Karena guru pada setiap pembelajaran P5 selalu menyediakan dan memfasilitasi siswanya seperti menyediakan materi dengan mencari referensi mandiri, membuat LKPD yang dibuat untuk proyek kecil siswa, menyiapkan pelaksanaan pembuatan suatu produk atau karya dan membantu siswanya pada pembelajaran P5 maka peran guru yang menonjol berdasarkan pengamatan peneliti pada pembelajaran P5 ini yaitu peran guru sebagai fasilitator.

Dengan penjelasan di atas peneliti ingin mengetahui lebih banyak aktivitas guru yang dilakukan selama pembelajaran P5. Peneliti tertarik untuk mengetahui peran guru sebagai fasilitator untuk menumbuhkan keterampilan 4C siswa pada salah satu kelas di UPT SD Negeri 238 Gresik. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan peran guru sebagai fasilitator untuk menumbuhkan keterampilan 4C dan mendeskripsikan keterampilan 4C siswa melalui pembelajaran P5.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian pada penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kualitatif yang berupa kata-kata

berdasarkan hasil penelitian. Menurut Saryono dalam (Dr. Abdul Fattah Nasution 2023), penelitian kualitatif adalah penelitian yang berupaya mengeksplorasi, menemukan dan menjelaskan kualitas dampak sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau dijelaskan menggunakan pendekatan kuantitatif. Sumber data penelitian ini bersumber dari orang-orang yang menjadi sasaran penelitian yang telah ikut serta memberikan informasi dalam penelitian ini. Sumber data penelitian ini yaitu guru kelas II UPT SD Negeri 238 Gresik dan siswa kelas II berjumlah 36.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. (Ardiansyah, Risnita, and Jailani 2023), observasi merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan pengamatan langsung terhadap partisipan dan situasi yang terlibat dalam fenomena penelitian. Peneliti melakukan observasi secara langsung pada kelas II pada pembelajaran P5 karena peneliti mempunyai tujuan untuk mengetahui peran guru sebagai fasilitator dalam menumbuhkan keterampilan 4C melalui pembelajaran P5 serta mengetahui

pertumbuhan keterampilan 4C yang tumbuh pada siswa. Kemudian teknik pengumpulan data melalui wawancara. Wawancara dapat berlangsung secara langsung atau dengan tatap muka antara peneliti dengan narasumber yang dibutuhkan dalam penelitian untuk memperoleh data yang valid. Pada penelitian ini terdapat dua subjek yang menjadi narasumber dalam wawancara yaitu guru kelas II dan siswa kelas II. Dalam kegiatan wawancara kepada narasumber peneliti melakukan sebuah persiapan yaitu dengan menyiapkan instrumen yang berupa pertanyaan yang dibuat dengan sistematis. Berikutnya yaitu dokumentasi yang digunakan peneliti dalam teknik pengumpulan data. Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan sebagai bukti bahwa peneliti telah melakukan penelitian di UPT SD Negeri 238 Gresik.

Dalam penelitian ini peneliti menentukan fokus, memilih informan, mengumpulkan, menganalisis data, menafsirkan data, dan menjadi instrumen manusia untuk menarik kesimpulan untuk mengetahui peran guru sebagai fasilitator untuk menumbuhkan keterampilan 4C siswa kelas II melalui pembelajaran P5 di

UPT SD Negeri 238 Gresik dengan pedoman untuk observasi guru dan siswa serta pedoman untuk wawancara guru dan siswa.

Teknik analisis data dalam penelitian ini dengan mengumpulkan data yang sedang berlangsung dan setelahnya. Miles dan Huberman (1984) dalam (Sugiyono 2020), menjelaskan aktivitas dalam menganalisis data kualitatif dilakukan dengan cara interaktif dan berlangsung terus menerus hingga tuntas dan datanya jenuh, kemudian aktivitas dalam analisis data yaitu ada data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan dan verifikasi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan mulai dari akhir Oktober 2024 sampai dengan Januari 2025. Peneliti terjun langsung ke lapangan yaitu di UPT SD Negeri 238 Gresik untuk melakukan observasi dan wawancara kemudian diperoleh hasil yaitu sebagai berikut :

1) Peran Guru sebagai Fasilitator untuk menumbuhkan keterampilan 4C.

Hasil observasi guru yang dilakukan oleh peneliti menunjukan bahwa kategori sangat baik yaitu pada indikator penyediaan fasilitas pembelajaran oleh guru dan sekolah dengan sub indikator ruang kelas dan pengelolannya di aktivitas guru mengatur tempat duduk peserta didik, pada indikator penyediaan fasilitas pembelajaran oleh guru dan sekolah dengan sub indikator memberikan informasi di aktivitas guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik (*critical thinking*), pada indikator bertindak sebagai mitra dengan sub indikator bersikap sabar di aktivitas guru mampu menahan diri untuk tidak melakukan tindakan yang kurang baik, guru mampu memberikan contoh berkomunikasi dengan baik (*communication*), guru mengajak peserta didik untuk berbincang secara aktif kemudian pada indikator tidak bertindak sewenang-wenang dengan sub indikator bertindak adil di aktivitas guru membagi kelompok secara adil (*collaboration*), guru dalam memberikan penilaian tidak melihat kondisi peserta didik tertentu melainkan memberikan nilai sesuai dengan hasil dan kemampuan peserta didik masing-masing.

Kategori baik yaitu pada indikator penyediaan perangkat pembelajaran dengan sub indikator bahan ajar di aktivitas guru mempersiapkan bahan ajar atau materi sebelum pembelajaran P5, pada indikator penyediaan fasilitas pembelajaran oleh guru dan sekolah dengan sub indikator memberikan informasi di aktivitas guru memberikan penjelasan kepada peserta didik (*critical thinking*), guru mengajak peserta didik untuk menyimpulkan hasil pembelajaran (*communication*), sub indikator memberikan stimulasi untuk menghasilkan suatu karya di aktivitas guru memberikan tugas yang membuat siswa melakukan aktivitas menghasilkan suatu karya (*creativity*).

Kategori cukup yaitu pada indikator penyediaan fasilitas pembelajaran oleh guru dan sekolah dengan sub indikator adanya media pembelajaran di aktivitas guru menyediakan media pembelajaran untuk membantu menyampaikan materi pembelajaran, pada indikator bertindak sebagai mitra dengan sub indikator bersikap sabar di aktivitas guru membantu kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik.

Kategori kurang yaitu pada indikator penyediaan perangkat

pembelajaran dengan sub indikator modul ajar diaktivitas guru mempersiapkan modul ajar dalam pembelajaran P5.



Gambar 1 guru bertindak sebagai mitra

Aktivitas guru menunjukan bahwa guru sudah menjalankan peran guru sebagai fasilitator dengan baik hanya terdapat kekurangan dipenyiapan modul ajar saja karena pada pembeajaran P5 guru tidak menyediakan modul proyek. Kemudian aktivitas guru dalam menjalankan perannya sebagai fasilitator juga berpengaruh pada pertumbuhan keterampilan 4C siswa terutama pada keterampilan kreatifitas.

2) Keterampilan 4C pada Pembelajaran P5.

Hasil observasi siswa yang dilakukan peneliti menunjukan bahwa kategori sangat baik yaitu pada aspek *Critical thinking*/Berpikir Kritis dengan indikator menginterpretasi (menjelaskan arti dan memberikan kesan) diaktivitas siswa memberikan

kesan dari kegiatan pembelajaran yang sudah berlangsung, pada aspek *Creativity*/Kreativitas pada indikator kelenturan (fleksibility) diaktivitas siswa dapat memberikan gagasan dan idenya dalam suatu karya, indikator keaslian (originality) diaktivitas siswa dapat menyelesaikan suatu karya dengan idenya sendiri tanpa melihat hasil karya temannya.

Kategori baik yaitu pada aspek *Creativity*/Kreativitas dengan indikator kelancaran (fluency) di aktivitas siswa dapat menjawab pertanyaan guru dengan lancar, pada aspek *Elaborasi/Elaboration* diaktivitas siswa dapat memperkaya suatu hasil karya dari yang dicontohkan sehingga menjadi lebih menarik, pada aspek *Communication*/Komunikasi dengan indikator mendengarkan dengan efektif di aktivitas siswa menyimak penjelasan guru dengan seksama, pada aspek *Collaboration*/Kolaborasi dengan indikator berkontribusi secara aktif di aktivitas siswa melakukan kegiatan bekerja secara bersama-sama dengan kelompoknya masing-masing, indikator bekerja produktif di aktivitas masingmasing siswa saling bekerja di kelompoknya masing-masing, indikator menunjukan fleksibelitas dan kompromi di aktivitas

siswa saling membantu teman kelompoknya dalam menyelesaikan tugas.

Kategori cukup yaitu pada aspek *Critical Thinking*/Berpikir Kritis dengan indikator menganalisis diaktivitas siswa menjawab pertanyaan dalam bentuk lisan dan soal yang diberikan oleh guru, pada aspek *Communication* / Komunikasi dengan indikator mengeluarkan ide dan pemikiran secara efektif diaktivitas siswa menyampaikan pemikiran secara lisan dengan percaya diri, indikator menyampaikan informasi dengan baik di aktivitas siswa mampu menyimpulkan materi yang telah dijelaskan oleh guru, indikator menggunakan bahasa yang baik dan efektif diaktivitas siswa mampu berbicara dengan guru dan temannya dengan tutur kata yang baik dan sopan, pada aspek *Collaboration*/Kolaborasi dengan indikator menunjukan sikap menghargai diaktivitas siswa menghargai pekerjaan dari masing-masing anggota kelompoknya, siswa saling menghargai pendapat dari masing-masing anggota kelompoknya, siswa saling menghargai jawaban dari masing-masing anggota kelompoknya.

Kategori kurang yaitu pada *Critical thinking*/Berpikir Kritis dengan indikator menginterpretasi (menjelaskan arti dan memberikan kesan) diaktivitas siswa menjelaskan arti dari beberapa kata yang sesuai dengan materi yang telah disampaikan, indikator menganalisis di aktivitas siswa menemukan perbedaan dari gambar yang telah disajikan, indikator mengevaluasi di aktivitas siswa menilai benar atau salah dari materi yang sudah dijelaskan oleh guru.

Dari uraian tersebut peneliti menjelaskan ke dalam beberapa keterampilan diantaranya :

1. Berpikir Kritis/ *Critical thinking*

Dari hasil pengamatan siswa menunjukan bahwa tingkat berpikir kritis siswa masih belum tumbuh. Hal ini dikarenakan pada aktivitas siswa menjelaskan arti beberapa kata yang sesuai dengan materi yang telah disampaikan, siswa menemukan perbedaan dari gambar yang telah disajikan dan siswa menilai benar atau salah dari materi yang sudah dijelaskan masih tergolong dalam katageri kurang. Kemudian hal ini juga didukung dengan hasil wawancara siswa dari 36 siswa yang bisa menentukan benar atau salah dari

materi yang telah diberikan terdapat 9 siswa, 24 bisa dengan catatan harus melihat buku terlebih dahulu, dan yang belum bisa 3 siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru juga dijelaskan oleh guru bahwasannya dalam tingkat berpikir kritis di kelas nya masih belum terlalu nampak dikarenakan siswa masih kelas 2 yang mana tahap berpikirnya masih belum luas.

2. Kreativitas/*Creativity*



Gambar 2 siswa menyelesaikan suatu karya dengan idenya sendiri

Hasil pengamatan siswa menunjukan bahwa keterampilan siswa yang paling menonjol yaitu kreatifitas siswa. Hal ini dikarenakan pada indikator kreatifitas di kelancaran, kelenturan, keaslian dan elaborasi mendapat hasil yang baik. Hal ini disesuaikan dan didukung dengan hasil wawancara dengan guru yang menjelaskan bahwa siswa kelas II sangat senang dan semangat apabila

mengerjakan sesuatu karya atau tugas yang berhubungan dengan kerajinan. Kemudian didukung juga dengan wawancara siswa pada pengerjaan karya menggunakan ide sendiri atau mencontek teman hanya 2 jawaban siswa saja yang sesekali melihat punya teman sisanya menggunakan ide sendiri.

3. Komunikasi/*Communication*

Dari hasil pengamatan siswa menunjukan keterampilan komunikasi siswa sudah tumbuh. Hal ini berdasarkan hasil pengamatan pada indikator komunikasi dengan aktivitas siswa menyampaikan pemikiran secara lisan dengan percaya diri mendapatkan hasil yang cukup, siswa menyimak penjelasan guru dengan seksama mendapatkan hasil baik, siswa mampu menyimpulkan materi yang telah dijelaskan oleh guru mendapatkan hasil yang cukup dan siswa mampu berbicara dengan guru dan temannya dengan tutur kata yang baik dan sopan mendapatkan hasil cukup. Didukung oleh wawancara dengan guru yang menjelaskan bahwa saat menyimpulkan materi sudah banyak siswanya yang bisa menjawab dan menyimpulkan.

4. Kolaborasi/*Collaboration*



Gambar 3 siswa melakukan kegiatan bekerja secara bersama-sama dengan kelompoknya masing-masing

Dari hasil pengamatan siswa menunjukkan keterampilan kolaborasi siswa sudah mulai tumbuh. Berdasarkan wawancara dengan guru menjelaskan bahwa kegiatan berkolaborasi sebenarnya jarang dilaksanakan mungkin hanya beberapa kali satu semester hal ini dikarenakan suasana kelas menjadi tidak kondusif yang diakibatkan siswa sibuk sendiri jika sudah menyelesaikan tugas kelompoknya, namun untuk kerja sama siswa sudah terlihat.

Pembahasan

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas yang dilakukan peneliti menunjukkan hasil bahwa guru sudah menjalankan peran guru sebagai fasilitator dengan baik ditunjukan dengan guru sudah menjalankan dengan baik penyediaan perangkat

pembelajaran, penyediaan fasilitas pembeajaran, bertindak sebagai mitra dan tidak bertindak sewenang-wenang kemudian keterampilan 4C siswa sudah mulai terlihat tumbuh. Hal ini juga didukung dengan hasil wawancara peneliti dengan guru kelas II yang menyatakan bahwa setiap pembelajaran P5 guru selalu menyediakan dan memfasilitasi siswanya, dan selain menjalankan peran guru sebagai fasilitator guru mengatakan bahwa tetap menjalankan peran guru yang lainnya agar pembelajaran lebih maksimal serta tidak hanya dipembelajaran P5 saja melainkan disemua mata pelajaran, kemudian guru juga berusaha untuk tetap merencanakan kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan keterampilan 4C siswa. Guru mengatakan jika pada P5 keterampilan 4C yang sangat menonjol yaitu pada keterampilan kreativitasnya.

Hal ini sesuai dengan hasil pengamatan peneliti kepada siswa yang menunjukan hasil bahwa keterampilan yang menonjol adalah kreatifitas kemudian pada urutan kedua yaitu keterampilan komunikasinya dan berikutnya pada keterampilan kolaborasi serta untuk

keterampilan berpikir kritisnya belum tumbuh. Untuk keterampilan berpikir kritisnya guru mengatakan belum tumbuh dikarenakan siswa masih kelas II dan tahap berpikirnya masih belum luas. Hal ini sejalan dengan pendapat (Anwar et al. 2023), ketika guru menggunakan teknik fasilitasi, siswa berpartisipasi lebih aktif, menunjukkan tingkat pemikiran kreatif yang lebih tinggi, dan merasa lebih percaya diri dalam mengekspresikan ide-ide mereka. Kemudian pendapat (Nurhaliza Putri Sabila and Siti Quratul Ain 2023), secara garis besar guru telah mengupayakan untuk menjalankan peran sebagai fasilitator dalam menumbuhkan sebuah minat membaca, namun masih terdapat kendala dan kendala tersebut masih terdapat solusi yaitu dengan membuat kegiatan yang dapat meningkatkan minat membaca dan membuat jadwal kunjungan ke perpustakaan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa guru sudah menjalankan empat indikator guru sebagai fasilitator dengan baik yaitu penyediaan perangkat pembelajaran, penyediaan fasilitas pembelajaran oleh guru dan sekolah, bertindak

sebagai mitra, dan tidak bertindak sewenang-wenang. Hanya saja pada aktivitas guru mempersiapkan modul ajar dalam pembelajaran P5. Namun hal ini dapat diatasi dengan guru sudah mempunyai rencana terstruktur akan pembelajaran setiap minggunya dengan berbagai referensi yang dicarinya sendiri.

Kemudian keterampilan 4C siswa yang tumbuh yaitu keterampilan kreativitas, komunikasi dan kolaborasi. Sedangkan untuk keterampilan berpikir kritis siswa masih belum tumbuh. Namun, dalam hal ini guru tetap melakukan upaya agar tingkat berpikir kritis siswa tetap tumbuh dengan sering melakukan tanya jawab kepada siswa serta memberikan latihan soal yang berkaitan dengan materi. Adapun hasil penelitian ini sesuai dengan tujuan penelitian yakni untuk mendeskripsikan peran guru sebagai fasilitator untuk menumbuhkan keterampilan 4C dan untuk mendeskripsikan keterampilan 4C siswa melalui pembelajaran P5.

DAFTAR PUSTAKA

Anwar, Niptahul, Tajriyan Nur Romadhon, Aris Sandro, and Khikmawanto Khikmawanto. 2023. "Peran Guru Sebagai

- Fasilitator Pembelajaran Dalam Mendorong Kreativitas Siswa.” *JURNAL SYNTAX IMPERATIF: Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan* 4(3):208–14. doi: 10.36418/syntax-imperatif.v4i3.240.
- Ardiansyah, Risnita, and M. Syahrani Jailani. 2023. “Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif.” *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 1(2):1–9. doi: 10.61104/ihsan.v1i2.57.
- Arif Muadzin, Ali Mustofa. 2021. “Konsepsi Peran Guru Sebagai Fasilitator Dan Motivator Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.” *Jurnal Pendidikan Islam* 7(2):171–86. doi: 10.37286/ojs.v7i2.102.
- Bintari, Utari Ratna. 2022. “Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII Di SMPN 1 Balaraja.” *Repository.Uinjkt.Ac.Id*.
- Diana Prasti Artati, Nurdinah Hanifah, Diah Gusrayani. 2024. “ANALISIS PERAN GURU DALAM IMPLEMENTASI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA PADA KURIKULUM MERDEKA.” *EDU RESEARCH Jurnal Penelitian Pendidikan* 5.
- Dr. Abdul Fattah Nasution, M. Pd. 2023. *METODE PENELITIAN KUALITATIF*. edited by M. Dr. Hj. Meyniar Albina. Harfa Creative.
- Nurhaliza Putri Sabila, and Siti Quratul Ain. 2023. “Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Menumbuhkan Minat Membaca Siswa Kelas Ii Sdn 177 Pekanbaru.” *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 9(2):5953–64. doi: 10.36989/didaktik.v9i2.1384.
- Ramadani, Alya, Laurensia Masri Perangin-angin, Risma Sitohang, Septian Prawijaya, Winara, Sitanggang, and Andri Kristianto. 2024. “PENGARUH KETERAMPILAN MENGAJAR GURU TERHADAP AKTIVITAS BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN IPAS MATERI ENERGI KELAS IV SDN 105280 DESA LAMA.” *Penambahan Natrium Benzoat Dan Kalium Sorbat (Antiinversi) Dan Kecepatan Pengadukan Sebagai Upaya Penghambatan Reaksi Inversi Pada Nira Tebu* 15(1).
- Reza Fahmi Rosyidah. 2022. *Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Menumbuhkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII Di MTSN 1 Kota Mojokerto*. Vol. 9.
- Satria, Rizky, Pia Adiprima, Wulan Kandi Sekar, and Tracey Yani Harjatanaya. 2022. “Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.” *Jakarta* 138.
- Sigit, Oditya, Sukardi, and Murjainah. 2024. “ANALISIS PENERAPAN PENILAIAN AUTENTIK PADA KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN IPAS DI SEKOLAH DASAR.” 15(1):54–61.
- Sugiyono. 2020. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*.
- Sulistiani, Irma, and Nursiwi Nugraheni. 2023. “Makna Guru Sebagai Peranan Penting Dalam Dunia Pendidikan.” *Jurnal Citra Pendidikan* 3(4):1261–68. doi: 10.38048/jcp.v3i4.2222.
- Yestiani, Dea Kiki, and Nabila Zahwa. 2020. “Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa

- Sekolah Dasar.” *Fondatia*
4(1):41–47. doi:
10.36088/fondatia.v4i1.515.
- Zubaidah, Siti. 2018. “Menenal 4C:
Learning and Innovation Skills
Untuk Menghadapi Era Revolusi
Industri 4.0.” *Prosiding Seminar
Science Education National
Conference* 13(2):1–10.